

KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM PENAFSIRAN

QS. AR-RŪM (30): 41 PERSPEKTIF TAFSIR

MAQĀṢIDI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Nila Nailatul Amaniatur Nafi'ah

(19105030016)

PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1441/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM PENAFSIRAN QS. AR-RUM (30): 41
PERSPEKTIF TAFSIR *MAQASIDI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILA NAILATUL AMANIATUN NAFT'AH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030016
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64ed5814556e9



Penguji II

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 64ec57f501291



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64edae156dcef



Yogyakarta, 25 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64eef5a1ea6b1

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Nila Nailatul Amaniatur Nafi'ah

Lamp : -

Kepada Yth:

Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Nila Nailatul Amaniatur Nafi'ah

NIM : 19105030016

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Kerusakan Lingkungan dalam Penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41
Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Agama (S.Ag) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Pembimbing



Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum.

NIP. 19840208 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Nailatul Amaniatur Nafi'ah
NIM : 19105030016
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Kerusakan Lingkungan dalam Penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Penulis,



Nila Nailatul Amaniatur Nafi'ah

NIM. 19105030016

MOTTO

“Barang Siapa yang benar akidahnya.

Maka, benar dalam berinteraksi dengan alam”

(Abdul Mustaqim)

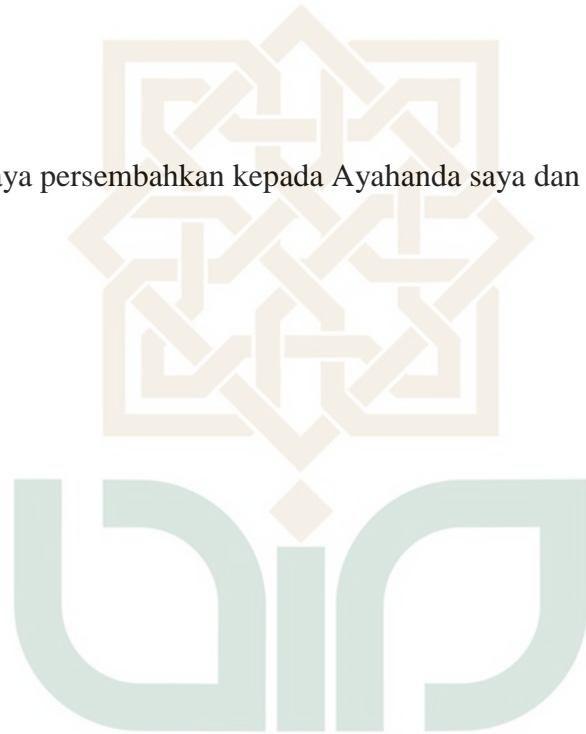


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda saya dan Ibunda saya tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad sebagai teladan umat dalam dunia pendidikan yang dinantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang diberi judul “Penafsiran QS. Ar-Rūm(30): 41 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*”, tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah berikan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis menempuh studi ini.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. S. I, selaku Ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penulis menempuh studi ini.
4. Dr. Afdawaiza, S. Ag., M.Ag., selaku Penasihat Akademik yang banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan selama penulis menempuh studi ini.

5. Fitriana Firadusi, S. Th.i., M, Hum., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketelitian, serta meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan serta keberhasilan penyelesaian tulisan ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
7. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah, Ibu Nyai Luthfiah Baidhlowi, Ibu Nyai Fauziyah Salamah, Ibu Nyai Nur Hasanah, KH. Dr. Hilmy Muhammad., M, A. Dan segenap pengasuh PP. Krpyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta yang telah banyak memberikan peajaran kehidupan, keagamaan serta motivasi dalam meraih pendidikan.
8. Guru-guru Penulis sejak MI, MTS dan MA yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan penuh kesabaran.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta, Abdul Basith dan Ayu Haemah yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam mewujudkan cita-cita. Terima kasih atas setiap kasih sayang yang selalu mengiringi penulis hingga sampai di titik ini.
10. Saudara-saudara penulis, aa Humaedillah Irfan, aa Ahmad Arif Hidayatullah, aa Ali Sibro Mulisi, teteh Durotul Yatimah, aa Nidhommudin, serta kakak-kakak ipar dan keponakan-keponakan lucu

saya yang telah memberikan doa, nasihat dan motivasi selama penulis menempuh studi ini.

11. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah membantu penulis dalam melewati masa-masa perkuliahan. Khususnya kepada Shafwatul Insani, Dinda Duha Chairunnisa', dan Faridah, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta menjadi teman diskusi yang menyenangkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di PP. Ali Maksun Krpyak. Khususnya Risyah Dzulfika Fauziyah yang selalu mengajakku ke perpustakaan untuk menyelesaikan skripsi ini :), Ihda Munaya Isma.
13. Teman-teman KKN yang bersama-sama berjuang di Desa Sukamurni, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Khususnya Kamila Warda Putri Wiwitan, Septiana Melala Gayo, dll.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Rasa hormat dan terima kasih atas doa dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis juga berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca meskipun hanya sedikit.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Nila Nailatul Amaniatur Nafi'ah

NIM. 19105030016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	s	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	z	Zat titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	Es titik dibawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal pendek

◌ (fathah)	Fathah	Ditulis	A
◌ (kasrah)	Kasrah	Ditulis	I
◌ (dhammah)	Dhammah	Ditulis	U

V. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>

Kasrah + ya mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dhammah+ wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan dampak buruk, seperti ketidakseimbangan ekosistem dan berbagai masalah kesehatan. Namun, kerusakan ini tidak bisa dilepaskan dari perilaku dan campur tangan manusia. Contohnya membuang sampah sembarangan, pembuangan limbah industri, penebangan hutan liar dan lain sebagainya. Perilaku ini menjadi salah satu sebab timbulnya berbagai kerusakan lingkungan serta bencana alam. Penelitian ini menggunakan QS. Ar-Rūm (30): 41 karena di dalamnya membahas mengenai permasalahan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan, penulis menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Hal ini untuk melihat makna-makna yang belum terungkap dari *maṣlaḥah* (kebaikan) untuk menghindari *mafsadah* (kerusakan). Serta untuk melihat nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam QS. Ar-Rūm (30): 41.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis data *Library Research* dengan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi*. Dengan tujuan sebagai alat dalam pembacaan QS. Ar-Rūm (30): 41, agar menjadikan penafsiran dalam ayat ini lebih hidup, produktif, dinamis, dan tidak terbatas pada bingkai tekstualisme penafsiran serta memunculkan relevansi penafsiran baru.

Adapun hasil penelitian yang disimpulkan penulis bahwa dengan menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi*, penafsiran QS. Ar-Rūm(30): 41 bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan primer guna tidak terjadinya kerusakan lingkungan berkelanjutan yang disebabkan oleh manusia. Kemudian, nilai-nilai fundamental/*Qur'anic Value* yang didapatkan yaitu: Nilai Kemanusiaan (*insānīyah*), Nilai Keadilan (*al-'adālah*), Nilai Tanggung Jawab (*mas'ūliyah*). Adapun aspek-aspek yang didapatkan dalam QS. Ar-Rūm (30) ayat 41 yaitu: *Hifẓ al-dīn*(menjaga agama), *Hifẓ an-Nafs*(menjaga jiwa), *Hifẓ an-Nasl* (menjaga keturunan), dan *Hifẓ al'Bi'ah* (menjaga lingkungan). Adapun relevansinya dengan kondisi saat ini yaitu dengan menerapkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, mengoptimalkan potensi manusia dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan, dan menumbuhkan keramah tamahan terhadap lingkungan.

Kata kunci: kerusakan lingkungan, QS. Ar-Rūm (30):41, Tafsir Maqāṣid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	14

F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Pengolahan Data.....	20
G. Sistematika Penelitian.....	21
 BAB II: KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN UPAYA PENCEGAHANNYA	
A. Pengertian Lingkungan.....	23
B. Bentuk-Bentuk Kerusakan lingkungan.....	24
1. Faktor Internal.....	25
2. Faktor Eksternal.....	26
C. Penyebab dan Dampak Kerusakan Lingkungan.....	26
1. Pencemaran Udara.....	27
2. Pencemaran Air.....	30
3. Pencemaran Tanah.....	32
D. Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan.....	34
1. Upaya Pencegahan Pencemaran Udara.....	34
2. Upaya Pencegahan Pencemaran Air.....	35

3. Upaya Pencegahan Pencemaran Tanah.....	37
---	----

BAB III: GAMBARAN UMUM DAN PENAFSIRAN QS. AR-RŪM (30): 41

A. Gambaran Umum QS. Ar-Rūm (30): 41.....41

1. QS. Ar-Rūm (30): 41 dan Terjemahannya.....	41
2. Analisis Bahasa.....	41
3. Analisis Historis	52
a. Konteks Mikro	52
b. Konteks Makro.....	53

B. Pandangan Mufassir Tentang QS.Ar-Rūm (30): 41.....55

1. Pandangan Ulama Tafsir Klasik.....	57
a. <i>Tafsir Aṭ-Ṭabari</i>	57
b. <i>Tafsir Al-Bagawi Ma'ālim at-Tanzil</i>	59
2. Pandangan Ulama Tafsir Pertengahan.....	60
a. <i>Tafsir Mafātih Al-Ghayb</i>	60
b. <i>Tafsir Al-Qur'an al-Aḍim (Tafsir Ibnu Katsir)</i>	62
3. Pandangan Ulama Tafsir Kontemporer.....	64
a. <i>Tafsir Al-Sya'rawi</i>	64
b. <i>Tafsir Al-Azhar</i>	65

C. Perkembangan Penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 dari Masa Klasik Hingga Masa Kontemporer/ Modern.....	68
D. Penafsiran QS. Ar-Rum(30): 41 Perspektif Tafsir <i>Maqāṣidi</i>	70

BAB IV: ASPEK-ASPEK MAQĀṢIDI, NILAI-NILAI FUNDAMENTAL /QUR'ANIC VALUE DALAM QS. AR-RŪM (30): 41 DAN RELEVANSINYA DENGAN KONDISI PADA SAAT INI

A. Aspek-Aspek <i>Maqāṣidi</i> Dalam QS. Ar-Rūm (30): 41.....	73
1. Hifz ad-Din (Menjaga Agama).....	74
2. <i>Hifz an-Nafs</i> (Menjaga Jiwa).....	75
3. <i>Hifz an-Nasl</i> (Menjaga Keturunan).....	77
4. <i>Hifz al-Bī'ah</i> (Menjaga Lingkungan).....	78
B. Nilai-Nilai Fundamental/ <i>Qur'anic Values</i> Dalam QS. Ar-Rūm (30): 41.....	81
1. Nilai Kemanusiaan (<i>Insāniyah</i>).....	82
2. Nilai Keadilan (<i>Al-'adālah</i>).....	84
3. Nilai Tanggung jawab (<i>Mas'ūliyyah</i>).....	87
C. Hirarki <i>Maqāṣidi</i> Dalam QS. Ar-Rūm (30): 41.....	88
1. <i>Maṣlahah Darūriyāt</i> (Primer).....	88
2. <i>Maṣlahah Ḥājiyāt</i> (Sekunder).....	89

3. <i>Maṣlaḥah Taḥṣīniyāt</i> (Tersier).....	89
D. Relevansi Penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 Perspektif Tafsir <i>Maqāṣidi</i> dengan Kondisi Pada Saat Ini.....	90
BAB V: PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
CURRICULUM VITAE.....	111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah global yang semakin disadari sebagai masalah yang kompleks dan serius yang dihadapi oleh umat manusia didunia.¹ Manusia sebagai makhluk hidup selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya, mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan ekologi seperti kerusakan tanah, pencemaran lingkungan, dan sebagainya.² Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Apabila satu aspek terkena masalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula³.

Tuhan menciptakan Alam Semesta termasuk Bumi dengan tatanan alami yang serba indah, tertib dan mencukupi segenap yang diperlukan bagi kelangsungan peri kehidupan. Tidak sepatasnya manusia merusak tatanan

¹ Rabiah Z. Harahap, “ Etika Islam Mengelola Lingkungan Hidup”, *Jurnal EduTech Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.1 No 1 Maret 2015, hlm, 1.

² Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan kelestariannya* (Bandung: P.T. Alumni, 2003), hlm. 1.

³ Siahaan, N. H. T., *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 1.

alam dengan merusak keindahan dan melanggar ketertiban.⁴ Seharusnya, Manusia sebagai penguasa lingkungan (*khalifah*) hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Pelestarian lingkungan hidup tidak terlepas dari peran manusia sebagai khalifah di bumi ini.⁵ Hal ini sejalan dengan ungkapan yang terdapat pada QS. Al-Baqarah (2): 30, tentang tugas manusia sebagai *khalifah fil arḍ*.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.”Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan di bumi itu siapa yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau.”

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia.⁶ Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan sekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang *anthroposentris*, memandang bahwa manusia adalah pusat dari

⁴ Mohamad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) Sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Mnuju Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta:Universitas Indonesia Press, 2009), hlm.15.

⁵ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Perkembangan* (Jakarta: Djambatan, 1997), hlm. 59.

⁶ Bagus Eriyanto, “Fasad Al-Arḍ dalam Tafsir Al-Sya’rawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm. 5.

alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia.⁷

Hal itu digambarkan oleh Allah dalam QS.Ar-Rūm (30): 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Penafsiran ayat di atas dalam lintasan tafsir klasik dan pertengahan cenderung seragam. Misalnya Aṭ-Ṭabari dalam kitab *Tafsir aṭ-Ṭabari* memaknai ayat di atas dengan peringatan Allah bahwa perbuatan maksiat (kerusakan) di darat dan laut disebabkan oleh perbuatan yang dilarang oleh Allah.⁸ Sedangkan, Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir* menafsirkan ayat di atas cenderung menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kerusakan (*fāsād*) adalah syirik, pembunuhan, maksiat, dan segala pelanggaran terhadap Allah.⁹ Perilaku itu tidak mungkin dilakukan oleh orang yang beriman dengan

⁷ Rabiah Z. Harahap, “Etika Islam Mengelola..”, hlm. 4.

⁸ Muhammad Ibn Jarir at-Ṭabari, *Tafsir at-Ṭabari* judul asli *jami’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān*, (Lebanon: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009), jilid 10, hlm. 190. Lihat juga di Muhammad Ibn Jarir at-Ṭabari, *Tafsir at-Ṭabari* judul asli *jami’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān*, terj. Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 20, hlm. 681

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qur’an Al-‘Aḍim*, (Beirut: Al-Kitab Al-Ilmi, 2007), jilid. 6, hlm. 319, lihat juga di Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qur’an Al-‘Aḍim*, Terj. Abdullah bin Muhammad, dkk, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004), jilid 6, juz 21, hlm. 380.

keimanan sesungguhnya karena ia tahu bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan nanti didepan Allah.¹⁰

Kemudian, seiring dengan berjalannya waktu, makna kerusakan (*fasād*) dalam QS. Ar-Rum(30): 41 mengalami perubahan dan diartikan sebagai kerusakan lingkungan. Misalnya al-Sya'rawi dalam kitab *Tafsir Al-Sya'rawi* cenderung memaknai dengan kerusakan lingkungan atau bencana-bencana yang akan terus terjadi akibat perilaku buruk manusia yang sudah menjadi kebiasaan.¹¹

Hal tersebut mendorong penulis melakukan pengkajian atas QS. Ar-Rūm (30): 41, yang mana bertujuan untuk mencari makna yang tersirat didalam QS. Ar-Rūm (30): 41 mengenai permasalahan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Karena, sebenarnya Kerusakan-kerusakan yang terjadi selama ini tidak hanya dinilai dari kerusakan akidah yang dianggap sebagai sebab kerusakan lingkungan, mestinya bukan diukur dari benar atau salahnya akidah seseorang, akan tetapi diukur dari perilakunya yang menyimpang, dan merusak.¹²

¹⁰Redaksi, “Tafsir Surah Ar-Rum ayat 41”, Tafsiralquran.id <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ar-rum-ayat-41/>, diakses tanggal 19 Maret 2023.

¹¹ Muhammad Mutawalli al-Sya'rawī, *Tafsir al-Sya'rawī* (Kairo: Akhbar al-Youm, 1991), Jilid. 18, hlm. 11471-11474.

¹²Bagus Ahmad Muzaki, “Term Fasād dan Pemaknaannya dalam Al-Qur’an, dari penyimpangan sampai kerusakan Lingkungan”, Tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/ragam-pemaknaan-term-fasad-dan-kontesktualisasinya-dalam-al-quran/>, di akses tanggal 19 Maret 2023.

Untuk mengetahui makna-makna yang belum terungkap dari *maṣlahah* (kebaikan) untuk menghindari *mafsadah* (kerusakan) tersebut, penulis mencoba untuk menggantinya menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidi* sebagai salah satu pendekatan dalam ranah kajian Al-Qur'an Kontemporer. Karena Tafsir *Maqāṣidi* berkembang untuk menafsirkan ayat-ayat kisah, *amtsal*, dan teologis.¹³ Khususnya dalam penelitian ini akan berfokus pada QS. Ar-Rūm (30): 41 yang merupakan bagian dari ayat-ayat teologis.

Pendekatan ini adalah salah satu model pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada upaya penggalian maksud-maksud Al-Qur'an (baik *maqāṣid* partikular maupun universal) dengan mendasarkan pada teori *Maqāṣid al-Qur'an* dan *Maqāṣid al-Syarī'ah*, sehingga nilai-nilai ajaran Al-Qur'an benar-benar mampu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari *mafsadah* (kerusakan) dalam kehidupan manusia.¹⁴ Serta, berfungsi untuk menggali penafsiran ayat berikut dengan analisis *Maqāṣid* serta kontekstualisasinya pada zaman sekarang.

Dalam hal ini penulis menggunakan teori Tafsir *Maqāṣid* yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Alasan penulis menggunakan teori Tafsir *Maqāṣid* yang digagas oleh Abdul Mustaqim adalah karena beliau menambahkan dua aspek *Maqāṣid al-Syarī'ah*, yaitu: *ḥifẓ al-bī'ah* dan *ḥifẓ al-dawlah*, dengan tetap

¹³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi sebagai Basis Moderasi Islam", dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 16 Desember 2019, hlm. 8.

¹⁴ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 32.

memperhatikan 5 aspek *Maqāṣid al-Syarī'ah* yang meliputi: *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-'aql*, *ḥifẓ al-nasl*, *ḥifẓ al-māl*¹⁵, yang mana seluruh aspek tersebut hendak penulis kaji.

Penulis melihat adanya kecocokan konsep *Maqāṣidi* ini dengan tujuan dan arah penelitian yang akan dibahas nantinya, yaitu untuk melihat penafsiran QS.Ar-Rūm (30): 41 perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Berangkat dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Penafsiran QS.Ar-Rūm (30): 41 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 ditinjau dari perspektif Tafsir *Maqāṣidi*?
2. Apa saja aspek-aspek *maqāṣidi* dan nilai-nilai Fundamental/*Qur'anic Value* yang terkandung dalam penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41?
3. Bagaimana relevansi penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 perspektif Tafsir *maqāṣidi* dengan kondisi pada saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut adalah tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir..", hlm. 40

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 perspektif Tafsir *Maqāṣidi*
2. Untuk mengetahui aspek-aspek *maqāṣidi* dan nilai-nilai Fundamental */Qur'anic Value* yang terkandung dalam QS. Ar-Rūm (30): 41
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 perspektif Tafsir *Maqāṣidi* dengan kondisi pada saat ini

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan literatur studi metodologi tafsir kontemporer, sehingga dapat menambah khazanah dalam dunia penafsiran, salah satunya dalam penafsiran ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk masyarakat Indonesia untuk lebih memahami ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan dan signifikasinya untuk menciptakan *maṣlahah* yaitu melindungi lingkungan dari kerusakan yang diakibatkan oleh oknum manusia.

D. Telaah Pustaka

Kajian yang penulis angkat bukanlah pertama kalinya dan satu-satunya kajian mengenai penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41, kajian ini telah dikaji oleh kalangan akademis dari perspektif yang beragam. Kemudian terkait dengan

perspektif Tafsir *Maqāṣidi* sebagai pendekatan dalam tafsir merupakan hal yang sudah dikaji oleh beberapa orang dalam tulisannya, namun belum begitu banyak skripsi yang menggunakan pendekatan ini dalam kajian Al-Qur'an.

Adapun kajian-kajian terdahulu telah penulis klasifikasikan menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama yakni karya-karya yang membahas tentang penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41, kelompok kedua yakni membahas tentang Tafsir *Maqāṣidi*.

Kelompok pertama, literatur yang membahas tentang kerusakan lingkungan dalam QS. Ar-Rūm (30): 41, dalam jurnal Juni Ratnasari dan Siti Chodijah yang berjudul “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Ar-Rūm (30): 41, Al-Mulk ayat 3-4 dan Al-A'raf Ayat 56”. Didalam jurnal tersebut penulis menyimpulkan bahwa Al-Maraghi tidak menjelaskan secara detail mengenai ilmu pengetahuan terkait kerusakan lingkungan, tetapi memberikan penyebab-penyebab dari kerusakan lingkungan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan, argumen yang dikemukakan tidak bertentangan malah saling berkaitan antara satu sama lain, walaupun terdapat perbedaan, seperti penekanan ilmu pengetahuan ialah penjabaran secara rinci mengenai proses terjadi kerusakan lingkungan, sedang Al-Maraghi melihat dari sisi manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan karena keserakahan dan hawa nafsu manusia sehingga mengabaikan agama ¹⁶.

¹⁶ Juni Ratnasari dan Siti Chodijah, “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan

Kemudian, dalam Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Asadulloh yang berjudul “Kerusakan Lingkungan dalam Ar-Rūm (30): 41 (Komparasi *Tafsir Mafātīh al-Gayb*, *Tafsir al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur’an* dan *Tafsir al-Miṣbāh*)”.

Dalam tulisan ini, penulis memaparkan tentang penafsiran Fakhrudin al-Razi, Tantawi Jawhari, dan Quraish Shihab terhadap permasalahan lingkungan dalam surat Ar-Rūm (30): 41. Penulis juga memaparkan perbedaan dan ciri khas masing-masing tokoh. Al-Rāzi menafsiri QS. Ar-Rūm (30): 41 dengan bencana alam seperti topan dan kurangnya sumber mata air, Tantawi Jauhari menafsirinya dengan peperangan dan wabah, sedangkan Quraish Shihab menafsirinya dengan pencemaran di laut dan meningkatkan suhu di daratan.¹⁷

Selanjutnya, dalam jurnal yang ditulis Lukman Hakim dan Munawir dengan judul “Kesadaran Ekologi dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Al-Razi pada QS. Ar-Rūm(30): 41”. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan tentang kerusakan lingkungan dalam Al-Qur’an dengan melihat penafsiran Fakhrudin Al-Razi dalam QS. Ar-Rūm (30): 41. Dalam jurnal tersebut ditemukan 2 kesimpulan. *Pertama*, bahwa makna kerusakan ditunjukkan oleh kata *al-fasād* yang dimaksud dengan segala kerusakan yang terjadi disebabkan ulah tangan manusia adalah akibat kesyirikan manusia. *Kedua*, relevansi penafsiran Al-Razi terhadap fenomena kerusakan lingkungan di Indonesia diakibatkan oleh angin

Al-A’raf Ayat 56 “. *AL TADABBUR: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* , Vol: 05 No. 01 Juni 2020.

¹⁷Muhamad Asadulloh, “Kerusakan Lingkungan dalam Al-Rum Ayat 41 (Komparasi Tafsir Mafātīh al-Ghayb, Tafsir al-Jawāhir fi Tafsir al-Quran, dan Tafsir al-Miṣbāh)”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

topan, rusaknya lahan hijau, keasinan dan keasaman air laut semakin tinggi, dan rusaknya sumber di area perkotaan.¹⁸

Kemudian, dalam jurnal yang ditulis oleh Leny Marinda yang berjudul “Integrasi Ayat-Ayat Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Telaah Interkoneksi QS. Al-Baqarah Ayat 30, QS. Ar-Rūm Ayat 41 dengan Materi Tema 3 kelas IV di SD/MI)”. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan keterkaitan QS. Al-Baqarah ayat 30 dan QS. Ar-Rūm ayat 41 dengan pembelajaran tematik Tema 3 kelas IV SD/MI “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. QS. Al-Baqarah ayat 30 dan QS. Ar-Rūm(30): 41 berbicara tentang tugas manusia sebagai “pemimpin” di bumi dan peringatan kerusakan yang dapat diciptakan manusia ketika tidak berlaku adil dalam menyalahgunakan bumi dan seisinya, yang mana hal tersebut sangat relevan dengan materi pembelajaran. Karena keduanya memberikan perhatian dan perintah yang sama tentang pemanfaatan dan pemeliharaan yang seimbang kepada alam oleh manusia.¹⁹

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Rifaldi Irfan Hermawan dengan judul “Kapitalosen dan Kerusakan Lingkungan Menurut Al-Qur’an (Pendekatan *Ma’nā Cum-Maghzā* pada QS. Ar-Rūm ayat 41-42)”. Dalam skripsi tersebut peneliti menggunakan pendekatan *Ma’nā cum-Maghzā* untuk

¹⁸ Lukman Hakim dan Munawir, “Kesadaran Ekologi dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Al-Razi pada QS. Ar-Rum(30):41”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol.5 No. 2, 2020.

¹⁹ Leny Marinda, “Integrasi Ayat-Ayat Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Telaah Interkoneksi QS. Al-Baqarah Ayat 30, QS. Ar-Rum Ayat 41 dengan Materi Tema 3 Kelas IV di SD/MI)”. *Jurnal Al-‘Adalah*, Volume 22 Nomor 2 April 2019.

menggali maksud Al-Qur'an dalam QS. Ar-Rūm(30):41-42 dengan menggali makna historis dan analisa konteks historis untuk menentukan signifikansi historis dan untuk memahami konteks ke-kinian dan ke-disinian. Kesimpulan yang didapat penulis adalah bahwa term *fasād* sebagai perilaku destruktif manusia secara esensial juga berkaitan dengan sifat-sifat buruk manusia yang lain, yakni kesombongan, kerakusan, keserakahan yang akhirnya melebur pada satu sistem ekonomi yang banyak banyak digunakan di berbagai negara, yakni kapitalisme.²⁰

Kelompok kedua, literatur yang membahas tentang Tafsir *maqāṣidi*, yaitu: “Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderasi Islam” oleh Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag M.Ag yang disampaikan dalam pidato pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur'an di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pidato tersebut mencoba menelusuri sejarah Tafsir Maqashidi dengan melacak asal usul gagasannya, sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma Tafsir tersebut dengan struktur ontologis, epistemologis, dan aksiologis.²¹

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Frenetha Haristy dengan judul “Konsep Keluarga Berencana Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* Ibn ‘Āsyūr”. Dalam skripsi tersebut penulis mengkaji konsep KB dengan perbuatan *‘azl* yang

²⁰ Rifaldi Irfan Hermawan, “Kapitalisme dan Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an (Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* dalam QS.Ar-Rūm ayat 41-42)”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

²¹ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderasi Islam”, dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 16 Desember 2019.

sekarang dikenal dengan *coitus interruptus*. Penulis menyimpulkan bahwa perlu dilandaskan dalam KB antara lain, menjaga kesehatan istri, mempertimbangkan kepentingan anak, dll. Kemudian konsep KB juga dalam dengan gagasan Ibn ‘Āsyūr yaitu *fiṭrah* (kesucian), *samāḥah* (toleransi), *maṣlahah* (kemaslahatan), *al-musāwah* (kesetaraan, dan *ḥurriyah* (kebebasan) sebagai bagian dari *Maqāṣid al-Syarī’ah*.²²

Selanjutnya dalam skripsi yang ditulis oleh Mayola Andika dengan judul “ Penafsiran Ayat-Ayat *Ḥifẓ Al-‘Aql* Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*”. Penulisnya ingin menelusuri ayat-ayat *ḥifẓ al-‘Aql* dalam Al-Qur’an dengan menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Kesimpulan hasil penelitian adalah penulis membagi ayat-ayat *ḥifẓ al-‘aql* menjadi dua jenis yaitu: *pertama*, *ḥifẓ al-‘aql* ditinjau dari segi *min nahiyati al-‘adam* dalam Al-Qur’an yaitu larangan untuk minum *khamr* karena dapat merusak akal dan menghilangkan kesadaran. *Kedua*, *ḥifẓ al-‘Aql* ditinjau dari segi *min nahiyati al-wujūd* dalam Al-Quran yaitu adanya perintah menuntut ilmu untuk mendayagunakan akal pikiran.²³

Skripsi yang ditulis Fahmil Aqtor Nabillah dengan judul “ Kontruksi Pemikiran Tafsir *Maqāṣidi* KH. Abdul Mustaqim”. Dalam skripsi ini Penulisnya fokus kepada konstruksi pemikiran Tafsir *Maqāṣidi* yang tersebar

²² Frenetha Haristy, “Konsep Keluarga Berencana Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* Ibn ‘Asyūr”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

²³ Mayola Andika, “Penafsiran Ayat-Ayat *Hifz Al-‘Aql* Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

di beberapa sumber. Melalui pendekatan struktural dan metode analisis deskriptif, peneliti menyimpulkan bahwa secara konseptual, rumusan teoritis Tafsir *Maqāṣidi* yang digagas KH. Abdul Mustaqim mencakup tiga point yaitu: *pertama*, tafsir *maqāṣidi* sebagai filsafat tafsir yang memuat dua fungsi sekaligus, yaitu: 1) sebagai basis/ruh/spirit tafsir Al-Qur'an dengan prinsip filosofis, baik dalam kerangka *Maqāṣid al-Syarī'ah* maupun *Maqāṣid al-Qur'an*, baik yang bersifat partikular-spesifik maupun general-universal, serta berpijak pada prinsip-orientasi. 2) sebagai kritik atas kejumudan produk tafsir yang tidak sejalan dengan tuntutan kemaslahatan maqasid zaman. *Kedua*, Tafsir *Maqāṣidi* sebagai metodologi tafsir, yakni prosedur/proses penafsiran Al-Qur'an itu harus berpijak pada prinsip filosofis: *al-'ibrah bi al-maqāṣid* dan *li tahqiq al-maṣlahah wa dar' al-mafsadah* yang dibangun diatas 2 teori *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan *Maqāṣid al-Qur'an*, dengan tidak mengabaikan kaidah-kaidah tafsir yang sudah dirumuskan para ulama tafsir. *Ketiga*, Tafsir *Maqāṣidi* sebagai produk tafsir, yakni sebuah produk tafsir Al-Qur'an yang memfokuskan pada upaya penggalian *cum*-pembahasan tentang dimensi *Maqāṣid* dari setiap ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan.²⁴

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Ismail Hasan dengan judul “ Sifat Kritis Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*”. Dalam skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa sifat kritis Nabi Ibrahim merupakan bagian dari *ḥifẓ al-dīn* karena mampu meningkatkan keimanan,

²⁴ Fahmil Aqtar Nabillah, “Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqāṣidi KH.Abdul Mustaqim”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

menjadi salah satu sarana menggapai hidayah, dan menjaga Islam dari serangan luar. Selain itu sifat kritis juga merupakan bagian dari *ḥifẓ al-‘aql* karena mampu meningkatkan pola pikir dan sifat kritis juga merupakan bagian dari *ḥifẓ al-nafs* karena dapat menentramkan hati.²⁵

Dalam literatur-literatur yang penulis sebutkan diatas, penulis melihat belum adanya penafsiran QS.Ar-Rūm (30) ayat 41 secara spesifik. Selain itu, literatur-literatur yang sudah disebutkan diatas, belum ada yang mengkaji berdasarkan perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. Sehingga, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi pengetahuan yang cukup signifikan dalam studi Al-Qur’an, dan karenanya secara akademik layak untuk dilakukan.

E. Kerangka Teori

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidi* yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Tafsir *Maqāṣidi* adalah salah satu ragam dan aliran tafsir di antara berbagai aliran tafsir yang berupaya meguak makna-makna logis dan tujuan-tujuan beragam yang berputar di sekeliling Al-Qur’an, baik secara general maupun parsial, dengan menjelaskan cara mememanfaatkannya untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.²⁶

²⁵ Ismail Hasan, “ Sifat Kritis Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqāṣidi”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

²⁶ Wasfi Asyur Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqāṣidi* (Jakarta:Qaf Media Kreativa, 2020), hlm. 20.

Secara ontologis gagasan Tafsir *Maqāṣidi* merupakan sebuah konsep pendekatan tafsir yang ingin memadukan elemen sebagai berikut, yaitu: lurus dari segi metode yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Maqāṣid al-Syarī'ah*, mencerminkan sikap moderasi dalam memperhatikan bunyi teks dan konteks, moderat dalam mendudukan dalil *naql* dan dalil *'aql*, agar dapat menangkap *Maqāṣid* (maksud dan cita-cita ideal) Al-Qur'an, baik yang bersifat partikular maupun yang universal, sehingga memperoleh jalan kemudahan dalam merealisasikan kemaslahatan dan menolak *mafsadah* (kerusakan).²⁷

Kemudian, Abdul Mustaqim membagi teori Tafsir *Maqāṣidi* kedalam tiga hirarki ontologis, yaitu:²⁸ 1) Tafsir *Maqāṣidi as Philoshopy*, Tafsir *Maqāṣidi* sebagai falsafah tafsir. Artinya, nilai-nilai *Maqāṣid* dijadikan sebagai basis filosofi dan spirit (ruh) dalam proses dinamika penafsiran Al-Quran.²⁹ 2) Tafsir *Maqāṣidi as methodolgy*. Tafsir *Maqāṣidi* sebagai metodologi meniscayakan perlunya rekonstruksi dan pengembangan penafsiran Al-Qur'an yang berbasis teori *Maqāṣid*.³⁰ 3) Tafsir *Maqāṣidi as product* (sebagai produk penafsiran). Tafsir *Maqāṣidi* sebagai produk penafsiran berarti sebuah produk tafsir yang mencoba memfokuskan pada pembahasan tentang *Maqāṣid* dari setiap ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan.³¹ Ketiga hirarki ontologis ini, meski

²⁷ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 32.

²⁸ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 33

²⁹ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 33

³⁰ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 36

³¹ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 41.

merupakan kesatuan paket yang tidak dapat dipisahkan, namun masing-masing punya penekanan maksud yang dapat dibedakan secara konseptual.³²

Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada ketiga hirarki ontologis ini. Berikut Prinsip Tafsir *Maqāṣidi* sebagai metodologis yang dirumuskan oleh Mustaqim ada 10 prinsip, di antaranya adalah:

1. Memahami *Maqāṣid Al-Quran*, meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*iṣlāh al-fard*), kemaslahatan sosial-lokal (*iṣlāh al-mujtamā'*) dan kemaslahatan universal-global (*iṣlāh al-'ālam*).
2. Memahami prinsip *Maqāṣid al-Syarī'ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan (*jalb al-maṣālih wa dar al mafāsīd*), yang dibingkai dalam *uṣūl al-khamsah* (*ḥifẓ al-dīn, al-nafs, al-'aql, al-nasl, al-māl*) ditambah dengan dua point lagi yaitu *ḥifẓ al-dawlah* (bela negara-tanah air) dan *ḥifẓ al-bi'ah* (merawat lingkungan).
3. Mengembangkan dimensi *Maqāṣid min haits al-'adam* (*protective*) dan *min haits al-wujūd* (*produktive*)
4. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *maqāṣid* (*kulliyah* dan *juziyyah*).
5. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadīm*) dan masa sekarang (*jadīd*)

³² Fahmil Aqtar Nabillah, "Konstruksi Pemikiran Tafsir ...", hlm. 129-130.

6. Memahami teori-teori dasar *Ulumul Qur'an* dan *Qawa'id Tafsir* dengan segala kompleksitas teorinya.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab (melalui pendekatan *nahwu-sharaf*, *balaghah*, semantik, semiotik, pragmatik, dan bahkan 'hermeneutik').
8. Membedakan antara dimensi *wasīlah* (sarana) dan *ghāyah* (tujuan), *uṣūl* (pokok) dan *furū'* (cabang), *al-tsawābit* dan *al-mutaghayyirāt*,
9. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains, sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkoneksi,
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengkalim bahwa temuan penafsirannya sebagai satu-satunya kebenaran.³³

Setelah mengikuti prinsip-prinsip diatas, penulis mengklasifikasikan QS. Ar-Rūm ayat 41 kepada aspek-aspek *Maqāṣid al-Syarī'ah* yang meliputi: *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-'aql*, *ḥifẓ al-nasl*, *ḥifẓ al-māl*), kemudian Abdul Mustaqim menambahkan 2 point lagi, yaitu: *ḥifẓ al-bī'ah* (merawat lingkungan), *ḥifẓ al-dawlah* (bela negara).³⁴ Kemudian, penulis mengidentifikasi juga apa saja nilai-nilai *maqāṣid* sebagai falsafah tafsir yang ada dalam QS. Ar-Rūm (30) ayat 41. Nilai-nilai *maqāṣid* yang dimaksud adalah

³³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 40-41.

³⁴ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir...", hlm. 40

nilai-nilai ideal mulai universal (*al-maqāṣid al-‘ammah*) yang menjadi cita-cita Al-Qur’an untuk merealisasikan *maṣlahah* dan menolak *mafsadah*, seperti nilai-nilai kemanusiaan (*insānīyah*), keadilan (*al-‘adālah*), kesetaraan (*al-musāwāh*), pembebasan (*al-taharrur*), dan tanggung jawab (*mas’ūliyah*).³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bercorak *library research* atau studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai buku atau literatur yang dapat dijadikan panduan atau referensi dalam penyelesaian tulisan ini.³⁶

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengkategorikan sumber penelitian menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data primer yang akan peneliti gunakan sebagai objek penelitian adalah ayat Al-Quran QS. Ar-Rūm (30):41. Sedangkan sumber sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, buku-buku, artikel, skripsi, karya ilmiah yang berkaitan dengan objek material dan objek formal yang akan peneliti lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

³⁵ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir...”, hlm 33.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009), hlm. 60

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data pertama-tama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari buku-buku kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan memilah-milah pokok bahasan yang akan dimasukkan dalam penyusunan skripsi. Data yang ada dalam kepustakaan dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut:

a. Editing

Pada tahap ini melakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang diperoleh seperti: peninggalan tertulis meliputi: arsip-arsip, dokumen, dalil dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁷ Terutama dari segi kelengkapan menjelaskan makna, dan keselaran makna antara satu dengan yang lainnya. Dengan tujuan sebagai penghalusan data dengan perbaikan dari berbagai kalimat dan kata, menambah dan mengurangi keterangan yang bersifat berulang-ulang serta menterjemahkan bahasa.

b. Organizing

Dalam tahap ini peneliti mengelompokkan data-data yang diperoleh menurut kelompok variabelnya dengan kerangka yang sudah ditemukan.

c. Perencanaan hasil temuan

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181.

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan menganalisis data lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.³⁸

4. Teknik Pengolahan Data

Metode yang akan peneliti gunakan dalam pengolahan data ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif merupakan langkah untuk memaparkan data dan menjelaskan keseluruhan data yang membahas penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah:

Pertama, menetapkan tema yang akan dibahas yaitu: Penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*. *Kedua*, merumuskan problem akademik yang hendak dijawab dalam riset. *Ketiga*, menafsirkan QS. Ar-Rūm (30): 41 merujuk kepada beberapa kitab tafsir. *Keempat*, melakukan analisis kebahasaan, terkait kata kunci untuk memahami konteks ayat, dengan merujuk kamus Bahasa Arab yang otoritatif dan kitab-kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya. *Kelima*, memahami konteks historis (mikro dan makro) *Keenam*, menganalisa teori-teori Tafsir *Maqāṣid*, meliputi: aspek nilai-nilai *maqāṣidi*, aspek *maqāṣidi*, dan hirarki *maqāṣidi*. *Ketujuh*, merelevansikan penafsiran

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 238.

QS. Ar-Rūm (30) ayat 41 perspektif Tafsir *maqāṣidi* dengan kondisi pada saat ini. *Kedelapan*, mengambil kesimpulan komprehensif sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.³⁹

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab pembahasan, yang mana antara bab satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga menimbulkan alur cerita yang jelas. Berikut sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis:

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang yang berisi alasan-alasan akademik penulis mengangkat judul ini untuk diteliti, selanjutnya rumusan masalah yaitu problem akademik yang hendak dipecahkan, tujuan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian ini dalam pengembangan keilmuan khususnya ranah studi Al-Qur'an. Kemudian telaah pustaka untuk menunjukkan novelti atau kebaruan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka teori sebagai perspektif atau alat analisis dalam penelitian ini, kemudian metode penelitian untuk menjelaskan langkah dan proses kerja penelitian.

Pada Bab II penulis memaparkan pembahasan tentang kerusakan lingkungan yang meliputi: penyebab kerusakan lingkungan, dampak yang

³⁹ Abdul Mustaqim, "Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqāṣidi", di akses melalui channel OMGExploits <https://youtu.be/R5C-2UUBcng>. 19 Maret 2023.

ditimbulkan dari kerusakan lingkungan dan upaya pencegahannya agar terhindar dari kerusakan-kerusakan yang lain.

Bab III berisikan gambaran umum QS. Ar-Rūm (30): 41 dan penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41. Meliputi, analisis bahasa, konteks historis makro dan mikro, penafsiran ulama klasik, pertengahan, kontemporer modern, perkembangan penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 dan penafsira QS. Ar-Rūm (30): 41 perspektif Tafsir *Maqāṣidi*.

Bab IV berisikan aspek-aspek *Maqāṣid al-Syarī'ah* dalam penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41, yang meliputi aspek-aspek *maqāṣidi*, nilai-nilai fundamental/*Qur'anic Value*, hirarki *maqāṣidi* dan relevansi penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 perspektif Tafsir *Maqāṣidi* dengan kondisi pada saat ini.

Pada Bab V berisi penutup. Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan yang menjadi rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, kemudian saran-saran yang konstruksi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan dari bab I sampai bab IV, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai pada bab I sebagai berikut:

1. Adapun penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 perspektif yang didapat penulis adalah *fasād* terdapat 3 makna, yakni: *fasād* dalam bentuk personal, seperti: syirik, *fasād* dalam bentuk sosial, seperti pembunuhan, *fasād* dalam bentuk kerusakan lingkungan, seperti pencemaran udara. Ketiganya saling berkaitan. Kemudian peringatan Allah dalam QS. Ar-Rūm(30): 41 sebagai *wasīlah* untuk mencapai tujuan *gāyah* yaitu: kembali ke jalan yang benar. tujuan utama dari ayat ini jika dilihat dari sudut pandang Tafsir *Maqāṣidi* adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan primer guna tidak terjadinya kerusakan lingkungan berkelanjutan yang disebabkan oleh manusia yang tidak mengerti pentingnya menjaga lingkungan (*ḥifẓ al-bī'ah*) guna terpenuhinya aspek-aspek *maqāṣid* yang lainnya.
2. Adapun aspek-aspek *maqāṣid* yang terdapat dalam QS. Ar-Rūm (30): 41 adalah: *Ḥifẓ al-dīn* (menjaga agama), *Ḥifẓ an-Nafs* (menjaga jiwa), *Ḥifẓ an-Nasl* (menjaga keturunan), *Ḥifẓ al-Bī'ah* (menjaga

lingkungan). Adapun nilai-nilai *Qur'anic Value* nilai-nilai Fundamental pada QS. Ar-Rūm (30): 41 adalah: nilai kemanusiaan (*insaniyah*) saling menolong agar terciptanya lingkungan yang sehat, nilai keadilan (*al-'Adalah*) keadilan Allah dalam menghakimi hamba-Nya, nilai tanggungjawab (*mas'uliyah*) bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Selanjutnya hirarki *maqāsid* pada QS. Ar-Rūm (30): 41 adalah hirarki *darūriyat*, karena didalamnya mengandung karena didalamnya mengandung kemaslahatan-kemaslahatan yang terkandung dalam syariat untuk menjaga tujuan dasar.

3. Adapun relevansi penafsiran QS. Ar-Rūm (30): 41 perspektif Tafsir *Maqāsi* dengan ketiga nilai yang terdapat pada QS. Ar-Rūm(30): 41, yaitu: nilai kemanusiaan (*insāniyah*), nilai keadilan (*al-'Adālah*), dan nilai tanggungjawab (*mas'ūliyah*). Dari ketiga nilai tersebut ditemukan 3 upaya pencegahan kerusakan lingkungan yaitu: menanamkan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap upaya pencegahan kerusakan lingkungan, mengoptimalkan potensi manusia dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan, menumbuhkan rasa keramahan tamahan terhadap lingkungan

B. Saran

Setelah meneliti dan mengkaji QS. Ar-Rūm (30): 41 menggunakan teori Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim dan dikorelasikan dengan kerusakan lingkungan yang kerap diperbincangkan di era sekarang. Penulis sangat menyadari kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, yang mana penulis

sangat terbuka akan kritik dan saran oleh pembaca penelitian ini. Penulis juga berharap penelitian ini tidak berhenti sampai disini, melainkan adanya penelitian secara terus-menerus secara komprehensif dan mendalam mengenai kajian Tafsir Maqasidi. Melihat bahwa pendekatan Tafsir Maqasidi ini bersifat dinamis yang dapat dikembangkan untuk membedah permasalahan yang sesuai dengan perkembangan zaman dikalangan akademisi. Penelitian ini hanya mengkorelasikan nilai-nilai maqasid yang ada pada QS. Ar-Rum (30): 41 dan merelevansikannya dalam konteks keindonesiaan. Semoga selanjutnya dapat lebih diperluas penafsirannya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang akan datang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, Muhammad Ibn al-Tāhir ibn, *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, (Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah li al-Nasyr, 1984).
- Aini, Siti Noor, “Kerusakan Lingkungan Menurut Tantawi Jauhari (Telaah Atas Penafsiran Surat A-Rum ayat 41 dalam Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim), Tesis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Alen, Manggola, “Komunikasi Islam pada QS. Ar-Rum: 41-42(Korelasi Maksiat dan Bencana Alam)”, *Jurnal Al-Munzir*, Vol.15. No 2, 2022.
- Amru, Khobibil, “Kontekstualisasi Konsep Fasad dalam Al-Qur’an Perspektif Muhammad Mutawalli Al-Sha’rawy: Telaah Tafsir Al-Sya’rawi”, Tesis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003).
- Andika, Mayola, “Penafsiran Ayat-Ayat Hifz Al-‘Aql Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Asadullah, Muhammad, “Kerusakan Lingkungan dalam QS. Ar-Rum Ayat 41 (Komparasi Tafsir *Mafātih al-Ghayb*, Tafsir *Jawāhir fi Tafsīr al-Qur’an* dan Tafsir *al-Miṣbah*), Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.
- Ashfahani, Ar-Raghib Al- terj. Ahmad Zaini Dahlan, *Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur’an* (Depok: Pustaka Khazanah Fawa’id, 2017).
- _____, *Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur’an*, (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2005).
- Asra, Syafril dan Amaruddin, “Tafsir Adabī Ijtima’i (Telaah Atas Pemikiran Tafsir Muhammad Abduh)”, *Jurnal Syhadah*, Vol 7, No,1, 2019.
- Auda, Jasser, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqāṣidi Syarī’ah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015).
- Bagawi, Abi Muhammad al-Husaini bin Mas’ud al-, *Tafsir Al-Baghawi Ma’ālim at-Tanzīl*, (Riyāḍ: Dār Ṭayyibah, 1409)
- bantenprov.go.id “Reboisasi dan Rehabilitasi Serta Pengawetan Keanekaragaman Hayati Kawasan Tahura Banten”, di akses di <https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/947/Reboisasi-Dan-Rehabilitasi-Serta-Pengawetan-Keanekaragaman-Hayati-Kawasan-Tahura-Banten.html>
- _____, “Dampak Pencemaran Udara ”, diakses dari <http://dlhk.bantenprov.go.id>.

- Baqi, M. Fuad Abdul, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Al-Fāzhu al-Quran al-Karīm* (Beirut: Dar al-Fikr, 1987).
- Dewata, Indang dan Yun Hendri Danhas, *Pencemaran Lingkungan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).
- Dhaif, Syauqi, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2004)
- Dzahabi, Muhammad Husain Al-, *At-Tafsir wa Al Mufasssirun*, (Mesir: Daar Al-Kitab Al-Arabi, 1976).
- Edwin, Mustafa, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2010).
- Eriyanto, Bagus “Fasad Al-Arḍ dalam Tafsir Al-Sya’rawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Farisa, Fitria Chusna, “Mengapa Gempa M 5,6 di Cianjur Sangat Merusak? Ini Penjelasan BMKG”.
<https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/11/22/10340321/mengapa-gempa-m-56-di-cianjur-sangat-merusak-ini-penjelasan-bmkg>,
- Farmawi, Abd al-Hay al-, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’i*, (Kairo: Al-Hadharah al-Arabiyah, 1977).
- Fatah, Amrullah, “Penafsiran Futuristik Hamka Terhadap Surat Ar-Rum Ayat 41”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.
- Fathimatuazzahrok, Siti, “Pemeliharaan Lingkungan dalam Tinjauan Tafsir Maqasidi (Ayat-Ayat Ekologi dalam Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)”, Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Salatiga, 2020.
- Fauzi, Alifa Asmaul, “Makna Fasād dalam Al-Quran (Studi Analisis Kitab Tafsir Lataif Al-Isyarat)”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.
- Fauzia, Dinda Arba dan Frency Siska, “Pengadaan Instalasi Pengolahan Air Limbah sebagai Syarat Pembuangan Limbah Cair dalam Upaya Pencemaran Air berdasarkan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Ketentuan Perizinan Pembuangan Limbah Cair ke Sumber Air Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, Volume 1, No. 2, Tahun 2021.
- Firdaus, Arif, Suci Dhiya Mayra Suherman, dkk, “Teknologi dan Metode Pengolahan Limbah Cair sebagai Pencegahan Pencemaran Lingkungan”, *Jurnal Barometer*, Volume 5, No. 2, Januari 2020.
- Hakim, Lukman dan Munawir, “Kesadaran Ekologi dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Al-Razi pada QS.Ar-Rum(30):41”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol.5 No. 2, 2020.
- Hamka, *Al-Azhar*, (Jakarta: Pajimas, 2007).

- Hanafi, Muchlis M., *Pelesatarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012).
- Harahap, Rabiah Z, "Etika Islam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.1 No 1 Maret 2015.
- Haristy, Frenetha, "Konsep Keluarga Berencana Perspektif Tafsir Maqāṣidi Ibn 'Asyūr", Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hasan, Ismail, "Sifat Kritis Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣidi", Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.
- Hermawan, Rifaldi Irfan, "Kapitalisme dan Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an (Pendekatan Ma'na Cum Maghza dalam QS.Ar-Rum ayat 41-42)", Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Husain, Fikru Jayyid, "Dimensi Maqasid dalam Tafsir Marah Labid: Kajian terhadap Aspek Maqasidi dalam Kitab Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani", Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.
- Husain, Abi Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994).
- Husein, Harun M., *Lingkungan Hidup Masalah pengelolaan dan Penegakan Hukumnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Ilyas, M. Muhtarom, "Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 1 No. 2, 2018.
- Irwan, Zoer'aini Djamel, *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Ismanto, Kuart, *Asuransi Perspektif Maqasidi al-Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Isyraq, Muhammad Hegel al-, "Dampak dan Penanganan Masalah Lingkungan Hidup", academia.edu.
- Jurjāniy, Ali Muhammad al-Sayyid al-, *Mu'jam al-Ta'rifāt* (Kairo: Dar al-Fadilah).
- Katsir, Ibnu, *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Aḍim*, (Beirut: Al-Kitab Al-Ilmi, 2007).
- _____, *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Aḍim*, Terj. Abdullah bin Muhammad, dkk, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004).
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Uṣul Fiqih*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1996).
- Kusroni, "Mengenal Tafsir Tahlili Ijtihad Corak Adabi Ijtima'i", *Jurnal Fikrah: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 10, No 1, 2016.

- Latifah, Laila dan Yuni Marhayuni, “ Bioremediasi sebagai Implementasi QS. Al-A’raf Ayat 56 dalam Menangani Pencemaran Tanah”, *Jurnal Kaunia*, Vol.19, No. 1, 2023.
- Ma’luf, Louis, *Al-Munjid fī al-Lughoh wa al-A’lām* (Beirut: Dār al-Masyriq, 1988).
- Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kencana, 2018).
- Manzūr, Ibnu, *Lisān al-‘Arab* (Beirut: Darul Fikri, 1386)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Marinda, Leny, “Integrasi Ayat-Ayat Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu (Telaah Interkoneksi QS. Al-Baqarah Ayat 30, QS. Ar-Rum Ayat 41 dengan Materi Tema 3 Kelas IV di SD/MI”. *Jurnal Al-‘Adalah*, Volume 22 Nomor 2 April 2019.
- Mirawati, Dewi, “Konsep Ta’wun dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Maraghi)”, Thesis Fakultas Ushuludin UIN Sultan Maulana Hasanudin, Banten, 2018.
- Mu’minah, Retno Meyzima, “Self Healing dalam QS. Ar-Ra’d [13]:28 Perspektif Tafsir Maqasidi”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Muhaimin, “Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 11, No. 1, 2020.
- Muhammad, Hafid Nur dan Dewi Purwanigrum, “Corak Adabi Ijtima;i dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar”, *Jurnal Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.2 No. 1, 2022.
- Muslimah, “ Dampak Pencemaran Tanah dan Langkah Pencegahan”. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol.2. No. 1, 2015.
- Mustaqim, Abdul “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi sebagai Basis Moderasi Islam”, dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 16 Desember 2019.
- _____, “Kuliah Online Tafsir Maqasidi Pertemuan 3: Aspek Maqasidi, Tingkatan dan Nilai Fundamental Maqasidi”, di akses melalui Channel Youtube OMGExploits <https://youtu.be/gokJqXTn-RA> ,
- _____, “Teori dan Langkah Metode Penelitian Tafsir Maqāṣidi”, di akses melalui channel OMGExploits <https://youtu.be/R5C-2UUBcng>
- _____, “Etika Pemanfaat Keanekaragaman Hayati dalam Perspektif Al-Qur’an ”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir: Hermeneutik*, Vol.7, No. 2, Desember 2013.

- Muzaki, Bagus Ahmad, “Term Fasad dan Pemaknaannya dalam Al-Qur’an, dari penyimpangan sampai kerusakan Lingkungan”, Tafsiralquran.id, <https://tafsiralquran.id/ragam-pemaknaan-term-fasad-dan-kontesktualisasinya-dalam-al-quran/>.
- Nabillah, Fahmil Aqtar, “Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqāṣidi KH.Abdul Mustaqim”, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, *Kapita Selekta Al-Qur’an dan Hadist*, (Yogyakarta: Bildung, 2020).
- Nasruddin, Imam, “Konsep Lingkungan Hidup dan Pendidikan Islam dalam Perspektif Teologi Pendidikan”, artikel <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/konseplingkunganhidup.pdf>
- Pramono, Susatyo Adhi, “Penghijauan Sebagai Salah Satu Sarana Mewujudkan Kota Berwawasan Lingkungan”, *Teodolita* Vol.8.No.2., Desember 2017.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011).
- Purwono, Eko dan M. Wahid Nur Tualeka, “Amar Ma’ruf Nahy Munkar dalam Perspektif Sayyid Qutub”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Putri, Ratna, “Fasād Menurut Ahmad Musthafa Al-Marāghī dalam Tafsir Al-Marāghī”, Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Bengkulu, 2020.
- Qadafy, Mu’amar Zayn, *Islam an Modernity: Transformation of Intellectual Tradition* (Chicago: The University Of Chicago Press, 1982).
- Qardāwī, Yusuf al-, *Rī’ayat al-Bī’ah fi Shari’at al-Islām* (Kairo: Dār al-Shuruq, 2000).
- Raharjo, Mursid, “Dampak Pencemaran Udara Pada Lingkungan dan Kesehatan Manusia”, disajikan dalam penyuluhan pada anak SMU oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang Tahun 2009.
- Rahman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010).
- Rahmawati, Dwi, “Plt Walkot: Kali Bekasi Tercemar Ganggu Pasokan Air PDAM”, <https://news.detik.com/berita/d-6873974/plt-walkot-kali-bekasi-tercemar-ganggu-pasokan-air-pdam>,
- Rangkuti, Afifa, “ Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam ”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VI, No. 1, 2017.

- Ranudi, Ratnawilis Safisani Eno, “Evaluasi Pengelolaan IPAL Komunal di Kabupaten Sleman”. Skripsi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Ratnasari, Juni dan Siti Chodijah, “Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi: Studi Tafsir Al-Maraghi pada Surat Al-Rum Ayat 41, Al-Mulk Ayat 3-4 dan Al-A’raf Ayat 56 “. *AL TADABBUR: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR*, Vol: 05 No. 01 Juni 2020.
- Razi, Fakhrudin al-, *Mafātih al-Ghayb*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981).
- Redaksi, “Tafsir Surah Ar-Rum ayat 41”, Tafsiralquran.id <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ar-rum-ayat-41/>,
- Rifal, Zairinayati, Mohammad, dkk, *Pencemaran Lingkungan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).
- Rochmah, Elfi Yuliani, “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam”, *Jurnal Al Murabbi: Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol.3, No.1, 2016.
- Rodin, Dede, “Al-Qur’an dan konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologi”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, no.2, November 2017.
- Rusdina, A. “Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab”, Vol IX No.2, 2015.
- Sastrawijaya, A. Tresna, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).
- shalih, Subhi al, *Mabāhīs fi Ulum AL-Qur’an*, (Beirut: Dār al Ilm al Malayin, 1977).
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Miṣbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- Sholehuddin, L. “Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Fanar*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2021, hlm. 119. Lihat juga dalam BNPD, *Pengetahuan dan Jenis Bencana*, dalam <http://www.bnpd.go.id/>
- Siahaan, N. H. T., *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2004).
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Perkembangan* (Jakarta: Djambatan, 1997).
- Soerjani, Mohamad, *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) Sebagai Dasar Kearifan Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Mnuju Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009).

- Somopotan, Dale Dompas dan Janes Sinaga. “Pencegahan Pencemaran Lingkungan”, *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, Volume 1 Nomor 1, 2022.
- Suhendra, Ahmad, “Menelusik Ekologis dalam al-Qur’an”, *Jurnal ESENSIA*, Vol.XIV No.1, April 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009).
- Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: PT Alumni, 2003).
- Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).
- Surtani, “Efek Rumah Kaca Dalam Perspektif Global (Pemanasan Global Akibat Efek Rumah kaca)”, *Jurnal Geografi Universitas Negri Padang* vol 4, No. 1 April 2015.
- Suryani, “ Penegasan Hifz al-‘Alam Sebagai Bagian Dari Maqasid al-Syari’ah”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2, 2017.
- Sutriadi, Muhammad Rouf Didi, “Aspek Maqasidi dalam Penafsiran Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah), Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.
- Sya’rāwī, Muhammad Mutawalli al-, *Tafsir al-Sya’rāwī* (Kairo: Akhbar al-Youm, 1991).
- _____, *Tafsir al-Sya’rāwī*, terj. Safir Al-Azhar, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2011).
- Syarifuddin, Amir, *Uşul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Syarkawi, “ Peperangan Antara Romawi dan Persia (Analisis Pendidikan ‘Aqidah pada Surat Ar-Rum ayat 1-7 ”, *Jurnal Lentara*: Vol.11, No.3, November 2011.
- Syaukani, Asy-, *Fathul Qadir*, terjemah Sayyid Ibrahim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Ṭabari , Muhammad Ibn Jarir at-, *Tafsir at-Ṭabari* judul asli *jami’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān*, terj. Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- _____, *Tafsir at-Ṭabari* judul asli *jami’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān*, (Lebanon: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 2009).
- UU RI No. 7 Th. 2004 & UU RI No. 23 Th. 1997 tentang; Sumber Daya Air & Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Bandung: Citra Umbara, 2007),
- Wardhana, Wisnu Arya , *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998)

- Warlina, Lina, “Pencemaran Air: Sumber, Dampak dan Penanggulangannya”, Makalah Pribadi Pengantar ke Falsafahan Sains Institut Pertanian Bogor.
- Wati, Erika Aulia Fajar dan Hakam al-Ma’un, “ Etika Menjaga Lingkungan Hidup dalam Pespektif Ibnu Khaldun”, *Jurnal Ibnu Abbas: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Yubiy, Muhammad Sa’ad bin Ahmad bin Mas’ud al-, *Maqāṣid al-Syarī’at al-Islamiyyat Wa alaqaṭuha Bi al-Adillat al-Syar’iyyat*, (Riyāḍ: Dār al-Hijrat, 1998)
- Zaimuddin, “Defortasi dalam Tiinjauan Al-Qur’an (Studi Analisis Pendekatan Tafsir Maqasidi)”, Tesis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Zamakharsyari, Az, *Al-Kasysyaf*, ((Beirut: Dar al-Fikri, 2008).
- Zannah, Fathul, “ Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”, *Jurnal Tunas: Pendidikan Guru Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No.2, 2020.
- Zarqāni, Muhammad ‘Abd al-‘Azim al-, *Manāhil al-‘Irfani fī Ulūm al-Qur’an* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Arabiyyah, 2001).
- Zayd, Wasfi Asyur Abu, *Metode Tafsir Maqasidi* (Jakarta:Qaf Media Kreativa, 2020).
- Zuhaili, Wahbah al-, *al-Tafsir al-Munīr*, (Beirut: Dār al-Fikr, 2009).